

PENDAMPINGAN PENERAPAN MODEL RME DENGAN ETNOMATEMATIKA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SD 166 KEMUMU BENGKULU UTARA

Atika Susanti , Dalifa, Neza Agusdianita

Prodi PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu
atikasusanti@unib.ac.id

Abstract

The school that is partnered with this Community Service activity is SDN 166 Kemumu Village, Arma Jaya District, North Bengkulu Regency. The priority problems to be solved through this PPM activity are mathematics learning in class IV which still has not integrated the ethnomathematics that exist in students' lives in learning and the problem solving abilities of students who have not been trained properly. This PPM aims to train and assist fourth grade teachers at SDN 166 Kemumu in applying the Ethnomathematical-Based Realistic Mathematics Education Model which helps improve learning problems in grade IV SD 166 Kemumu. In addition, it also develops the problem solving abilities of Class IV students at SDN 166 Kemumu. The problems faced by teachers and students of SDN 166 Kemumu, North Bengkulu Regency can be solved by equipping teachers with knowledge and skills about the Application of Local Ethnomathematical-Based Realistic Mathematics Education Models. Thus, teachers are expected to be able to design, implement and evaluate mathematics learning that is meaningful, active, innovative, creative and fun. The target audience for this PPM activity are fourth grade teachers and fourth students at SDN 166 Kemumu. The method used in this PPM activity is training and mentoring. The evaluation instruments for this activity are interview sheets, observation sheets and test sheets. This activity has been carried out up to training and mentoring for teachers in making and implementing learning tools for class IV SDN 166 Kemumu.

Keywords: RME, Ethnomatematics, Problem solving skill.

Abstrak

SDN 166 Desa Kemumu kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara merupakan mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian ini. Permasalahan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan melalui kegiatan PPM ini adalah pada pembelajaran matematika di kelas IV yang masih belum mengintegrasikan etnomatematika yang ada di kehidupan siswa dalam pembelajaran dan kemampuan pemecahan masalah siswa yang belum dilatih dengan baik. PPM ini bertujuan untuk melatih dan mendampingi guru kelas IV SDN 166 Kemumu dalam menerapkan Model Realistic Mathematics Education Berbasis Etnomatematika yang membantu memperbaiki masalah dalam pembelajaran di kelas IV SD 166 Kemumu. Selain itu juga mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa Kelas IV SDN 166 Kemumu. Masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa SDN 166 Kemumu Kabupaten Bengkulu Utara dapat dipecahkan dengan cara menginformasikan model RME dengan etnomatematika daerah setempat ke dalam pembelajaran. Sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik lagi dan lebih efektif. Khalayak sasaran kegiatan PPM ini adalah guru kelas IV dan siswa IV di SDN 166 Kemumu. Metode yang digunakan pada kegiatan PPM ini adalah pelatihan dan pendampingan. Instrumen evaluasi kegiatan ini adalah lembar wawancara, lembar observasi dan lembar tes. Kegiatan ini telah terlaksana sampai dengan pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam membuat dan melaksanakan perangkat pembelajaran pada kelas IV SDN 166 Kemumu.

Kata kunci: RME, Etnomatematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah

PENDAHULUAN

SDN 166 Desa Kemumu kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara berlokasi di pinggir jalan raya lintas provinsi yang menghubungkan kabupaten Bengkulu Tengah dan kabupaten Lebong. Sekolah ini telah terakreditasi B. Sekolah ini memiliki 22 orang tenaga pendidik yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Dari jumlah tersebut 13 orang yang merupakan pegawai negeri sipil, selebihnya merupakan guru tenaga honor. Kualifikasi pendidikan dari tenaga pendidik juga beragam yaitu 2 orang magister, 18 orang sarjana dan 2 orang lulusan SMA. Namun hanya 12 orang guru dari jurusan yang relevan yaitu PGSD dan hanya 11 guru yang telah memiliki sertifikasi guru.

SDN 166 Desa Kemumu ini memiliki 239 orang siswa dengan rincian 121 orang siswa laki-laki dan 118 orang siswa perempuan. Latar belakang pekerjaan dan penghasilan orang tua juga beragam namun masih dengan rata-rata penghasilan Rp1000.000,-/bulan. Sekolah ini memiliki 2 rombongan belajar di setiap jenjang kelasnya. Namun hanya memiliki 9 ruang kelas dan ditambah dengan ruang guru, ruang perpustakaan, UKS, dan toilet.

Berdasarkan wawancara dengan pihak guru SDN 166 Desa Kemumu, masalah yang terdapat dalam pembelajaran adalah tentang model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, serta media pembelajaran atau alat peraga memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita juga masih perlu dikembangkan lagi. Hal ini mungkin disebabkan salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran atau

alat peraga yang belum maksimal dan siswa jarang dilatih untuk menyelesaikan masalah dalam bentuk soal cerita.

Proses pembelajaran yang idealnya adalah guru menggunakan alat peraga yang dekat dengan siswa dalam menjelaskan atau memvisualisasikan konsep matematika dengan baik. Selain itu sekolah juga hendaknya memiliki laboratorium terlebih lagi laboratorium khusus untuk praktik pembelajaran matematika. Anak usia SD memang membutuhkan pembelajaran yang sifatnya praktik nyata karna mereka berada pada tahapan kognitif level operasional konkrit. Artinya materi pembelajaran hendaknya dikemas menjadi menarik dengan aktivitas nyata menggunakan alat peraga boleh misalnya berupa etnomatematika yang dekat dengan siswa. Ditambahkan menurut Agusdianita (2021a) guru memang harus kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dengan mengaitkan etnomatematika sehingga siswa lebih tertarik dan antusias dalam belajar. Etnomatematika misalnya budaya Tabut, atau Kuda kepang atau alat musik dapat dijadikan sumber belajar geometri dan pengukuran di kelas. Siswa dapat memanipulasi alat peraga berupa benda nyata memberikan pengalaman berharga dan membantu siswa dalam memproses informasi menjadi lebih baik.

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa Pelatihan dan Pendampingan ini sangat dibutuhkan oleh guru-guru di SDN 166 Kemumu Kabupaten Bengkulu Utara. Melalui penerapan model RME dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Agusdianita, 2021b). Ditambah lagi menggunakan sumber belajar dari etnomatematika budaya lokal.

Etnomatematika salah satu penerapan RME yang dekat dengan kehidupan siswa seperti cagar alam, cagar budaya, museum, desa adat dan lainnya. Dengan itu pembelajaran menjadi berbeda dan memberikan kenangan atau pengalaman berharga bagi siswa (Agusdianita, 2021c). Melalui kegiatan ini diharapkan kualitas proses dan kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi lebih baik lagi.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan bagi guru matematika di SDN 166 Kemumu Bengkulu Utara. Melalui tahapan kegiatan dalam program ini guru-guru dibekali mengenai model RME, etnomatematika, dan kemampuan pemecahan masalah oleh tim dosen. Ada kegiatan curah pendapat dan diskusi antara dosen, guru dan kepala sekolah tentang masalah yang ada di kelas dan penyebab hal tersebut terjadi serta apa alternatif solusi yang bisa dilakukan. Selain itu juga tim dosen dan guru menggali etnomatematika apa yang potensial diterapkan dalam pembelajaran sebagai alat peraga atau sumber belajar. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan guru untuk berkreasi merencanakan pembelajaran sesuai dengan model yang disampaikan oleh tim dosen.

Selanjutnya tim dosen mendampingi guru dalam mempraktikkan penerapan pembelajaran Model RME Berbasis Etnomatematika di kelasnya. Tim dosen sebagai observer di dalam kelas. Kemudian setelah selesai pembelajaran akan dibahas bersama sebagai refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian juga dilakukan perbaikan RPP berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan.

HASIL

Kegiatan ini bertujuan adalah melatih dan mendampingi guru kelas IV SDN 166 dalam menerapkan Model RME Berbasis Etnomatematika untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa Kelas IV SDN 166 Desa Kemumu Kabupaten Bengkulu Utara. Kegiatan tahap I dilaksanakan secara langsung di sekolah pada tanggal 9 September 2021. Protokol kesehatan dilakukan dengan baik. semua peserta pelatihan menggunakan masker, kemudian menjaga jarak tempat duduk, ditambah lagi ada sarana cuci tangan dengan sabun di area sekolah. Tahapan dari program PPM ini terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diharapkan. Acara tersebut dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Sambutan dari Pengwas sekolah SD Desa Kemumu Kabupaten Bengkulu sekaligus membuka kegiatan PPM ini secara resmi. Semua guru dan kepala sekolah mengikuti acara dengan tertib dan mendukung kesuksesan acara dengan baik. Peserta kegiatan ini sebanyak 20 orang terdiri dari kepala sekolah, pengawas, guru-guru dan tim pengabdian di sekolah ini hadir mengikuti kegiatan ini sampai dengan selesai.



Gambar 1 Foto bersama dengan peserta kegiatan PPM

Acara selanjutnya setelah dibuka secara resmi oleh pengawas adalah

sambutan dari tim dosen Universitas Bengkulu. Tim dosen memaparkan materi pelatihan mengenai model RME dan Etnomatematika. Pemaparan materi dibagi menjadi 3 sesi. Untuk sesi pertama disampaikan mengenai masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran matematika, model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran matematika, seluk beluk model RME, dan Etnomatematika. Pemateri sesi pertama adalah ibu Neza Agusdianita, M.Pd. Beliau sebagai dosen Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu dengan kualifikasi keahlian dibidang matematika untuk sekolah dasar. Gambar cuplikan kegiatan sesi satu sebagai berikut.



Gambar 2 dan 3 Pemaparan materi sesi pertama oleh Neza Agusdianita, M.Pd

Pada sesi kedua disampaikan materi tentang kemampuan pemecahan masalah, indikator penilaian dan aplikasi dalam soal. Materi kedua ini disampaikan oleh ibu Atika Susanti, M.Pd yang juga merupakan dosen di Prodi PGSD Universitas Bengkulu. Beliau memiliki bidang keahlian Pendidikan Dasar. Berikut disajikan gambar kegiatan penyampaian materi sesi kedua.



Gambar 4 dan 5. Penyampaian materi Kemampuan pemecahan masalah dari Ibu Atika Susanti, M.Pd

Materi yang terakhir yaitu perangkat pembelajaran matematika berbasis RME dan etnomatematika untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Sesi ketiga ini disampaikan oleh ibu Dra. Dalifa, M.Pd. Bidang keahlian beliau adalah strategi dan teknologi pembelajaran. Beliau juga mengajar di Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu. Pada sesi ketiga berjalan dengan baik dan diskusi berjalan lancar. Gambar di bawah ini adalah cuplikan kegiatan penyampaian materi yang ketiga.



Gambar 6 dan 7. Penyampaian materi Perangkat Pembelajaran dari Ibu Dra. Dalifa M.Pd



Gambar 8 dan 9. Guru dan Tim dosen berdiskusi mengenai materi pelatihan

Setelah semua materi disampaikan oleh tim dosen pengabdian maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Guru dan tim pengabdian berdiskusi mengenai permasalahan matematika di berbagai materi pelajaran dan alat peraga yang sesuai. Ada juga pembahasan mengenai bagaimana mengintegrasikan etnomatematika daerah sekitar dalam pembelajaran. Selain itu juga berkembang pembahasan mengenai membuat soal yang hot dan proses pemecahan masalah yang baik. Proses Tanya jawab berlangsung dengan aktif dan efektif. Guru terlihat antusias dan tertarik dalam pembahasan diskusi. Di bawah ini disajikan gambar kegiatan diskusi antara guru dan tim dosen.

Untuk mengukur keberhasilan program PPM ini, guru kelas IV SDN 166 Kemumu Kabupaten Bengkulu Utara yang mengikuti pelatihan ini diminta mengerjakan soal tes. Soal berisi mengenai materi pelatihan yang telah disampaikan. Setelah dianalisis hasil tes tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang materi sudah baik. Rata-rata skor pemahaman guru terhadap materi pelatihan adalah 95.

PEMBAHASAN

Matematika adalah mata pelajaran yang sifatnya abstrak dan berisi simbol-simbol (Susanto,2013: 183). Matematika dimulai dari materi yang sederhana menuju materi yang rumit. Dengan kata lain dimulai dari materi yang mudah menuju materi yang sulit dipahami. Untuk jenjang sekolah dasar materi-materi matematika merupakan materi dasar yang membekali untuk pendidikan selanjutnya. Tujuan pembelajaran

matematika adalah membekali mahasiswa kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan yang dibutuhkan diantaranya kemampuan pemahaman, kemampuan penalaran, kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah. Sejalan dengan itu Susanto (2013: 189) menjelaskan di SD tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa terbiasa dan terampil dalam memecahkan masalah matematika yang terdapat di sekitar mereka maupun di kehidupan sehari-hari, guna memberikan penekanan nalar dalam penerapan matematika. Dengan demikian pembelajaran matematika bagi siswa SD bermanfaat untuk keterampilan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikir siswa, dan untuk membekali siswa mempelajari ilmu-ilmu lainnya (Karso, 2014: 1.5).

Dalam kegiatan ini tim dosen menyampaikan materi tentang pembelajaran matematika dengan model RME, etnomatematika, dan kemampuan pemecahan masalah. Guru diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan model RME berbasis etnomatematika di daerah nya untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Tim dosen dalam kegiatan ini adalah dosen Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu yang diketuai oleh Atika Susanti, M.Pd dan beranggotakan Neza Agusdianita, M.Pd dan Dra. Dalifa M.Pd. Peserta kegiatan adalah semua mahasiswa, guru dan kepala sekolah SDN 166 Kemumu Bengkulu Utara.

Materi pertama mengenai pembelajaran matematika di SD menggunakan model RME dan Etnomatematika. Dalam kegiatan ini dijelaskan salah satu unsur pokok dalam pembelajaran matematika adalah

karakteristik matematika itu sendiri. Menurut Adam dan Hamm dalam Wijaya (2012:5-6) terdapat beberapa karakteristik matematika yaitu: 1) Matematika merupakan cara untuk berpikir, 2) Matematika membantu memahami pola dan hubungan, 3) Matematika merupakan alat, 4) Matematika sebagai sarana berkomunikasi. Sedangkan menurut Noer (2017:2-6) karakteristik matematika sebagai berikut: 1) Matematika berisi ilmu deduktif; 2) matematika memuat ilmu terstruktur; 3) matematika adalah ratu dan pelayan ilmu; 4) matematika adalah tentang ilmu mengenai pola dan hubungan.

Selanjutnya dijelaskan juga mengenai model RME berbasis etnomatematika. Menurut Susanto (2013: 205) RME merupakan model yang berorientasi pada siswa, siswa dihubungkan secara nyata dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pengalaman dalam menggali pengetahuan sebagai pemerolehan informasi akan semakin konkret dan menambah pengalaman belajarnya. Isrok'atun (2019: 71) agar siswa mudah mempelajari matematika maka perlu dikaitkan dengan dunia nyata konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika realistik erat kaitannya dengan sesuatu yang nyata (riil), pemahaman sesuatu objek yang nyata lalu menjadi simbol yang diproses secara abstrak.

Menurut Hobri *dalam* Isrok'atun (2019: 74) tahapan model RME, ialah sebagai berikut.

1) Memahami Permasalahan Kontekstual

Kegiatan ini diawali dengan penyajian masalah oleh guru kepada siswa. Masalah yang diberikan untuk siswa ialah masalah yang sifatnya kontekstual berdasarkan

- peristiwa nyata atau pengalaman kehidupan yang ada di sekitar siswa. Pada tahap ini siswa distimulus dengan masalah yang diberikan oleh guru dan memahaminya.
- 2) Menjelaskan Masalah Kontekstual
Setelah siswa diperkenalkan dengan masalah, guru memberikan penjelasan suatu soal yang dihadapi siswa dengan memberikan petunjuk pengerjaan. Guru menggali pengetahuan awal dengan kegiatan tanya jawab mengenai masalah kontekstual tersebut.
 - 3) Menyelesaikan Masalah Kontekstual
Sesudah memahami masalah yang diberikan, selanjutnya siswa menyelesaikan masalah yang dilakukan dengan caranya sendiri. Secara berkelompok siswa menyelesaikan permasalahan, peran guru sebagai motivator dan fasilitator untuk siswa untuk menyelesaikan masalah.
 - 4) Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban
Pada langkah ini siswa yang telah berkelompok menyampaikan hasil dari pemecahan masalahnya setiap kelompok untuk diberitahukan kepada teman kelasnya, lalu membandingkan pikiran antar kelompok. Di tahap ini guru, sangat berperan penting dalam meluruskan dan memperjelas konsep

atau cara penyelesaian yang dilakukan siswa.

- 5) Menyimpulkan
Ini merupakan tahap akhir dalam pembelajaran, setelah siswa membandingkan dan mendiskusikan hasil dari pemecahan masalah pada tiap kelompok, siswa bersama guru menyimpulkan materi dan cara penyelesaian pemecahan masalah yang telah dibahas bersama. Guru memberi bimbingan siswa dan memberi penguatan terhadap kesimpulan yang telah didapatkan.

Berikut ini beberapa kelebihan dari model RME, menurut Freudenthal *dalam* Fathurrohman (2015: 186), sebagai berikut: (1) Mengajarkan matematika dengan cara berbeda lebih konkret dan dekat dengan kehidupan, sehingga siswa dapat dengan mudah menyelesaikan masalah; (2) Lebih focus pada belajar dengan pengalaman sendiri, bukan berdasarkan pengalaman gurunya; (3) Masalah yang ditampilkan masalah yang tidak rutin tapi lebih ke masalah terbuka. Sehingga siswa distimulus untuk berpikir luas dan kreatif dalam memecahkan permasalahan yang disediakan.

Salah satu unsur kehidupan yang bisa diintegrasikan dalam pembelajaran matematika yaitu etnomatematika. Matematika yang dikemas dalam ragam budaya disebut dengan etnomatematika. Menurut Hardiarti (2017: 109) etnomatematika merupakan pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan budaya sekitar sebagai objek matematika. Sehubungan dengan itu Auliya (2018: 96) juga berpendapat bahwa etnomatematika

merupakan budaya atau keseharian siswa menjadi jembatan atau sumber belajar siswa dalam mempelajari matematika. Siswa akan mudah memahami materi karena hal tersebut merupakan kebiasaan yang alami yang ada di sekitar mereka. Menurut Dominikus (2018: 9) etnomatematika adalah studi tentang hubungan antara matematika dan budaya. Melalui etnomatematika siswa tidak hanya dapat memahami materi matematika namun juga dapat mengenal dan melestarikan budayanya dan menghargai budaya dapat digunakan dalam pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika dengan model RME berbasis etnomatematika diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Materi selanjutnya yang disampaikan adalah tentang kemampuan pemecahan masalah. Menurut Susanto (2013: 195) pemecahan masalah adalah proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh siswa sebelum ke situasi yang baru atau masalah yang baru. Menurut Siswono (2018: 44) berpendapat bahwa pemecahan masalah merupakan suatu upaya individu untuk merespons atau menanggapi halangan atau kendala yang memiliki jawaban yang belum jelas. Sehubungan dengan itu Mairing (2018: 34) juga berpendapat bahwa pemecahan masalah adalah cara berpikir yang diarahkan untuk menyelesaikan masalah atau jalan keluar dari masalah tertentu yang melibatkan pembentukan respons-respons dan pemilihan diantara respons-respons tersebut. Masalah bagi seseorang dapat bersifat individu atau kelompok, seseorang tertantang untuk memecahkan masalah bila individu menyadari suatu situasi, meskipun hasilnya belum diketahui.

Ada beberapa langkah yang dilakukan siswa untuk dapat

memecahkan suatu masalah dalam matematika, menurut Winarni, dkk. (2012: 121) memberikan beberapa langkah dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah matematika siswa, yaitu: (1) Identifikasi masalah; (2) menerjemahkan masalah ke dalam kalimat matematika; (3) menentukan beberapa cara untuk memecahkan masalah, lalu memilih salah satu cara untuk menyelesaikan masalah; (4) menyelesaikan masalah dan menginterpretasikan hasil; (5) membuktikan kebenaran jawaban, lalu mencoba jawaban dengan data masalah yang baru; (6) melatih membuat masalah sendiri yang akan diselesaikan sendiri. Indikator pemecahan masalah matematika menurut Polya dalam Mairing (2018: 41) adalah terdiri dari: (1) pemahaman masalah, (2) mengembangkan perencanaan penyelesaian, (3) Menyelesaikan masalah, dan (4) mengecek kembali jawaban yang telah didapat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SDN 166 Kemumu Kabupaten Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pertama dari PPM *Pendampingan Penerapan Model Realistic Mathematics Education Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemecahan masalah siswa SD 166 Kemumu Bengkulu Utara* pada tanggal 9 September 2021 berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini menghasilkan perangkat pembelajaran realistic mathematics education berbasis

etnomatematika. Kemudian perangkat tersebut dipraktikkan pada kelas IV SD.

2. Pemahaman guru tentang materi pelatihan sudah baik ditunjukkan dari hasil tes evaluasi pemahaman dengan skor rata-rata 95.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini yaitu lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Bengkulu melalui program hibah PPM Pembinaan tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdianita, N. (2021a). The exploration of the elementary geometry concepts based on *Tabot* culture in Bengkulu. Journal of Physics: Conference Series. IOP Publishing
- Agusdianita, N. (2021b). The Use of Ethnomathematics Learning Devices Based on Realistic Mathematics Education Models on Mathematics Literacy Mastery. Prosiding International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2020). Atlantis Press
- Agusdianita, N. (2021c). Pelatihan Penerapan Model Realistic Mathematics Education Berbasis Etnomatematika Tabut Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 67 Kota

Bengkulu. Martabe Jurnal PPM. Vol 4, No 1. 63-72.

- Auliya, N. N. F. (2018). Etnomatematika Kaligrafi Sebagai Sumber Belajar Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 78–98.
- Dominikus, WS., (2018), *Etnomatematika Adonara*. Malang: Media Nusa Creative.
- Fathurrohman, M., (2015), *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hardiarti, S. (2017). Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat Pada Candi Muaro Jambi. *Aksioma*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1707>
- Isrok'atun, dkk., (2019), *Model-model Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Bumi Aksara
- Karso, dkk., (2014), *PENDIDIKAN MATEMATIKA I*, Bengkulu: Universitas Terbuka.
- Mairing, J.P., (2018), *Pemecahan Masalah Matematika*, Bandung: Alfabeta
- Susanto, A., (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Winarni, E.S., (2012), *Matematika untuk PGSD*, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Noer, S.H., (2017), *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Matematika.

Wijaya, A., (2012), *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Graha Ilmu